

Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah Khususnya Bank Wakaf Mikro Di Kota Medan

Nanda Ardiansyah^{1*}, Eri Yanti Nasution¹, Prawidya Hariani RS¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mochtar Basri No 3, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Email : nandaardians50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan mikro syariah khususnya bank wakaf mikro di Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* sebanyak 100 orang masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mawaridussalam, Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Uji analisis data menggunakan analisis faktor untuk melihat faktor yang paling dominan membentuk variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah perhatian dan kepribadian terhadap persepsi masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Mawaridussalam.

Kata kunci : persepsi, bank wakaf mikro, pesantren

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors that influence public perception of Islamic microfinance institutions, especially micro waqf banks in Medan. Sampling was carried out using the non-probability sampling method of 100 people from the community around the Mawaridussalam Islamic Boarding School, Tumpatan Nibung Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Test data analysis using factor analysis to see the most dominant factors that form variables. The results showed that the most influential factors were attention and personality towards the perceptions of the people around the Mawaridussalam Islamic Boarding School area.

Keywords: *perception, micro waqf bank, Islamic boarding school*

DOI: <https://doi.org/10.55983/inov.v2i3.417>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi islam yang sangat pesat belakangan ini merupakan suatu cerminan bahwa semakin meningkatnya kesadaran umat islam dalam menjalankan syariat islam dalam semua aspek kehidupannya termasuk pada bidang ekonomi. Namun, perkembangan ekonomi islam saat ini belum berbanding lurus dengan pelaksanaannya karena masih menemukan berbagai kendala baik pada tataran teoritis, praktis, yang bersipat internal maupun eksternal. Pada tataran teoritis misalnya belum terumusny secara utuh berbagai konsep ekonomi dalam ekonomi Islam. Sedangkan pada tataran praktis belum tersedianya sejumlah institusi dan kelembagaan yang lebih luas dalam pelaksanaan Ekonomi Islam. Adapun dari aspek internal adalah sikap umat Islam sendiri yang belum maksimal dalam menerapkan ekonomi Islam. Sedangkan dari aspek eksternal adalah praktik-praktik kehidupan ekonomi yang sudah terbiasa dengan konsep-konsep ekonomi konvensional.

Perkembangan ekonomi islam termasuk di dalamnya perkembangan keuangan syariah baik formal maupun informal. Perkembangan institusi keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Pada perbankan syariah, sistem yang diterapkan untuk produk-produk bank syariah yaitu sistem bagi hasil yang relatif lebih mampu mempertahankan kinerjanya dan tidak bergantung pada nilai suku bunga yang pada akhirnya dapat menekan beban operasionalnya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi Bank Syariah harus bersaing dengan Bank Konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus di ikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri Perbankan.

Pengetahuan masyarakat tentang sistem perbankan syariah relatif rendah. Demikian juga pemahaman mengenai keunikan produk/jasa Bank Syariah secara umum masih rendah. Masyarakat lebih memilih produk bank konvensional karena lebih mengenal produk yang ada pada bank konvensional dengan sistem bunga pada setiap simpanan dan pinjaman. Sedangkan pada produk bank syariah, banyak informasi yang harus diketahui seperti sistem akad dan pembagian hasil yang menurut masyarakat susah untuk difahami. Namun, tidak sedikit juga masyarakat yang sudah menggunakan bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang dan peminjaman uang jika diperlukan. Selain bank syariah, masyarakat khususnya pengusaha kecil juga bisa menggunakan jasa Bank Wakaf Mikro (BMW) yang sudah ada di beberapa daerah di Indonesia. BMW ini merupakan salah satu solusi bagi masyarakat dan pengusaha kecil yang terjerat oleh adanya pinjaman pada koperasi. BMW pertama yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo adalah BMW KHAS kempek di Cirebon. Kemudian selanjutnya dirresmikan BWM Al Fithrah Wava Mandiri di Surabaya, dan dilanjutkan peresmian BWM di pesantren An Nawawi Tanara di Serang Banten. Gencar BWM merupakan lembaga baru keluaran pemerintah dan OJK. Statusnya sama sekali berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau Badan Wakaf yang sudah ada. BWM merupakan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang dikelola oleh masyarakat. Dananya berasal dari donator yang disalurkan oleh lembaga

amil zakat (LAZ). Dana infak ataupun sedekah juga dapat sebagai sumber dana dari Bank Wakaf Mikro.

Kehadiran Bank wakaf mikro diyakini dapat meningkatkan inklusi keuangan. Masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan mikro (UKM) akan mudah mendapatkan permodalan. Presiden Joko Widodo mengatakan, Bank Wakaf Mikro bisa menyelesaikan masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan perbankan, karena ketika pelaku usaha kecil ingin pinjam ke bank harus punya agunan dan administrasi bertumpuk-tumpuk baru bisa ke bank. Perbankan mengenakan bunga yang cukup besar kepada debitur. Sedangkan bank Wakaf Mikro hanya mengenakan biaya operasional dan biaya administrasi sebesar 3% per tahun. Sehingga, pinjaman modal dengan jumlah kecil bisa didapat masyarakat melalui bank wakaf mikro ini. Hadirnya bank wakaf mikro ini, berawal dari kemiskinan dan ketimpangan.

Bank Wakaf Mikro (BMW) juga hadir di Sumatera Utara pada tahun 2018 dan diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 8 Oktober 2018. BMW di Sumatera Utara berada di Pondok Pesantren Mawaridussalam, Desa Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera utara. Skema pembiayaan pada BMW di pesantren ini tanpa agunan dan maksimal Rp 3.000.000 dan margin bagi hasil sekitar 3% pertahun. Namun, beberapa pihak sudah mengusulkan agar sistem bagi hasil 3% tersebut dihapuskan karena masih belum sesuai 100% dengan syariat islam. BMW di Sumatera Utara ini merupakan BMW pertama, oleh sebab itu belum banyak masyarakat Sumatera Utara mengetahui keberadaan BMW tersebut dan juga masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana sistem pembiayaan sepenuhnya yang diterapkan.

Menurut Robbins bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh masing-masing individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari indera yang anda miliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Kemudian menurut Purwodaminto, persepsi merupakan tanggapan langsung yang di dapat dari serapan ataupun proses manusia dalam mengetahui hal-hal tertentu yang didapatkannya melalui penginderaan. Dan ada pula menurut Asrori bahwa persepsi adalah proses individu atau seseorang dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, serta memberikan makna pada stimulus yang berasal dari lingkungan yang mana dekat dengan seseorang tersebut. Hal ini adalah hasil dari proses belajar serta pengalaman yang telah didapatkan.

Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Kata wakaf secara bahasa menahan. Dalam bahasa arab *waqafa-yaqifu-waqfan* maknanya adalah *habisa-yabhasu-habsan*. Sedangkan dalam istilah syariah, wakaf berarti menahan harta asal (pokok) dan menyedekahkan hasilnya di jalan Allah SWT. Atau bisa juga dengan kata lain, menahan sebuah harta, dan membelanjakan manfaatnya di jalan Allah SWT.

Imam Nawawi mengartikan wakaf

حَسْبُ مَالٍ مِثْلُ النَّتْفَاعِ بِوَمَعِ بَقَاءِ عَيْنِو بَقَطْعِ التَّصْرِيفِ يَفِ رُقُتُو عَلٰى مَصْرَفِ مَا حِ مَوْجُوْدِ

Memelihara kelestarian harta yang potensial untuk dimanfaatkan dengan cara menyerahkan pengelolaannya kepada pihak yang berwenang.

Para ulama (ahli fiqih) berbeda pendapat dalam memandang atau mendefinisikan wakaf. Imam Abu Hanifah mendefinisikan wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap milik siwakif dalam rangka mempergunakan manfaat untuk kebijakan. Madzhab maliki berpendapat bahwa wakaf itu tidak melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, namun wakaf tersebut mencegah wakif melakukan tindakan yang dapat melepaskan kepemilikannya atas harta tersebut kepada yang lain dan wakif berkewajiban menyedekahkan manfaatnya serta tidak boleh menarik kembali wakafnya. Menurut Mazhab syafi'I dan Ahmad bin Hambal wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur wakaf.

Bank Lembaga Keuangan Mikro dan Regulasinya di Indonesia

Lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi bank dan lembaga keuangan non bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan melakukan penghimpunan dana penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Lembaga Keuangan Mikro

Kelahiran LKM di dunia di latar belakang oleh sulitnya akses keuangan bagi masyarakat miskin yang ingin mendapatkan pendanaan atas usaha yang dijalankan. Aturan yang mengatur mengenai LKM telah tercantum dalam UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro yang mendefinisikan Lembaga Keuangan Mikro sebagai lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Dari penjelasan dalam UU tersebut, terdapat penekanan bahwa lembaga keuangan mikro dalam aktivitas kegiatannya tidak hanya terpaku pada keuntungan (profit oriented). Pelayanan yang diberikan oleh LKM memiliki lingkup usaha pada kegiatan usaha mikro dengan memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan kepada anggota maupun masyarakat.

Bank Wakaf Mikro

Keberadaan UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro menjadi dasar hukum bagi lembaga keuangan mikro untuk beroperasi, termasuk bagi Bank Wakaf Mikro yang menjadi pilot project OJK dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan dan mengembangkan produk keuangan mikro kepada masyarakat yang dikembangkan melalui institusi keagamaan berbasis pondok pesantren.

Bank Wakaf Mikro merupakan bentuk dari Lembaga keuangan non bank. Dalam hal ini, OJK memiliki fokus dalam penyediaan akses keuangan bagi masyarakat luas, serta turut aktif

mendukung program pemerintah. Dalam mengatasi masalah pengentasan kemiskinan dan ketimpangan melalui financial inclusion yang diwujudkan dalam inovasi model bisnis LKM Syariah-pesantren. Bank wakaf mikro merupakan lembaga keuangan mikro yang ijin operasionalnya berada di bawah OJK dengan dasar hukum pendiriannya merupakan koperasi sesuai dengan UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pasal 5 ayat 1 dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2014, STDD peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 62 tentang kelembagaan.

Melalui pilot project Bank Wakaf Mikro, target pasar yang dibidik oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah masyarakat miskin yang memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja serta masyarakat miskin yang amanah dan terdidik. Karakteristik Bank Wakaf Mikro yaitu menyediakan produk pembiayaan serta pendampingan usaha, tidak melakukan kegiatan penghimpun dana, berbasis kelompok, imbal hasil sebesar 3%, dan tanpa agunan.

METODE

Jenis penelitian diskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Medan dan Deli serdang sekitaran Pesantren Mawaridussalam di kecamatan Batang kuis. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah nonprobabilitas karena tidak ada upaya untuk melakukan generalisasi berdasarkan sampel dengan desain sampel semacam ini, masalah representasi, (keterwakilan), tidak dipersoalkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor. Analisis Faktor digunakan untuk mengelompokkan beberapa variabel yang memiliki kemiripan untuk dijadikan suatu factor, sehingga dimungkinkan dari beberapa atribut yang mempengaruhi suatu komponen variabel dapat diringkas menjadi beberapa factor utama yang jumlahnya lebih sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji KMO dan Bartlett's

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor dalam penelitian valid atau tidak, pada tahap ini angka KMO dan Bartlett's Test harus diatas (0,5)

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.841
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	982.665
	Df	55
	Sig.	.000

Dari hasil Uji KMO dan Barlett's di atas, maka dihasilkan KMO dan Barlett's sebesar 0,841 yang artinya valid karena di atas 0,5 dan nilai signifikansi 0,000 yang dinyatakan valid karena lebih tinggi dari 0,05. Selanjutnya, dilakukan analisis communalities, dengan ketentuan nilai communalitiesnya di atas 0,5. Dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Communalities

	Initial	Extraction
Perhatian1	1.000	.644
Perhatian2	1.000	.681
Perhatian3	1.000	.753
Kesiapan Mental1	1.000	.567
KesiapanMental2	1.000	.560
Kesiapan Mental3	1.000	.618
Kebutuhan1	1.000	.522
Sistem Nilai1	1.000	.558
Sistem Nilai3	1.000	.505
Tipe Kepribadian2	1.000	.664
Tipe Kepribadian3	1.000	.701

Dari hasil uji communalities yang dilakukan, dapat dihasilkan nilai initial semua indicator di atas 0,5 yang artinya dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya. Seperti contoh, Indikator perhatian 3, nilai extractionnya sebesar 0,753 yang artinya 75,3% dari indicator perhatian 1 dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Semua indicator yang di uji communalities nilai extractionnya di atas 0,5 yang berarti semakin besar nilai communalities sebuah indicator dalam variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan variabel yang terbentuk.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji *Total Variance Explained* untuk melihat jumlah faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki nilai *eigenvalue*nya di atas 1, sebaliknya jika dibawah 1 maka artinya tidak ada faktor yang terbentuk. *Eigenvalue* menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians dari total variabel yang ada. Susunan angka *eigenvalue* selalu berurutan dari yang *eigenvalue* terbesar hingga terkecil.

Tabel 3. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.513	41.030	41.030	4.513	41.030	41.030	3.506	31.876	31.876
2	2.259	20.537	61.567	2.259	20.537	61.567	3.266	29.691	61.567
3	.757	6.881	68.448						
4	.665	6.045	74.493						
5	.572	5.197	79.689						
6	.519	4.716	84.405						
7	.447	4.067	88.472						

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
8	.435	3.955	92.427						
9	.305	2.777	95.204						
10	.290	2.641	97.845						
11	.237	2.155	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dari hasil uji *Total Variance Explained* indicator yang memiliki nilai *eigenvalue* di atas 1 adalah indikator perhatian 1 dan perhatian 2 yang merupakan indikator dari variabel perhatian. Indikator pertama mampu menjelaskan sekitar 41,030% dari keragaman total item-item penelitian dan indikator kedua mampu menjelaskan sekitar 20,537%. Jadi, secara keseluruhan, kedua indikator mampu menjelaskan sekitar 61,567% dari total keberagaman penelitian.

Selanjutnya adalah menentukan item yang dominan pada setiap komponen tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tabel Component Matrix yang menunjukkan distribusi item penelitian keempat faktor yang terbentuk. Component Matrix terdiri dari item awal terhadap faktor yang terbentuk. Dengan melihat nilai faktor pembobot, maka item dapat diketahui masuk ke faktor mana yaitu dengan melihat besarnya faktor pembobot pada item terhadap dua matrix dari faktor yang terbentuk seperti di bawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji

Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
Kesiapan Mental1	.744	-.117
Kesiapan Mental2	.742	-.095
Kesiapan Mental3	.729	.294
Sistem Nilai 1	.710	-.233
Perhatian2	.697	-.443
Sistem Nilai3	.634	.320
Tipe Kepribadian3	.633	.547
Tipe Kepribadian2	.587	.565
Perhatian3	.572	-.653
Kebutuhan1	.368	.621
Perhatian1	.528	-.605

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Ekstraksi yang dihasilkan masih belum menunjukkan item yang dominan sehingga masih diperlukan rotasi yang menjelaskan indikator yang lebih dominan, jelas dan nyata. Maka, dilakukan rotasi komponen matriks dengan hasil di bawah ini :

Tabel 5 Hasil

Rotated Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
Perhatian3	.862	-.104
Prhatian2	.814	.136
Perhatian1	.797	-.097
Sistem Nilai1	.684	.301
Kesiapan Mental1	.631	.410
Kesiapan Mental2	.616	.425
Tipe Kepribadian3	.105	.830
Tipe Kepribadian2	.059	.813
Kebutuhan1	-.142	.708
Kesiapan mental3	.346	.706
Sistem Nilai3	.257	.662

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 3 iterations.

Metode rotasi yang digunakan adalah metode varimax dengan membuat korelasi item hanya dominan pada 1 faktor. Yaitu dengan membuat korelasi item mendekati nilai mutlak 1 dan 0 untuk tiap faktor sehingga akan memudahkan dalam interpretasi item yang dominan. Setelah dirotasi, dapat ditentukan 3 faktor, yaitu dengan penyebaran sebagai berikut :

Faktor 1 : Terdiri atas enam indikator Perhatian3, Perhatian2, Perhatian1, Sistem nilai1, Kesiapan Mental1, Kesiapan Mental2. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 5, Indikator Perhatian3 yang memiliki nilai skor variabel terbesar yaitu 0,862. Faktor pertama ini yang terdiri dari Indikator –indikator Perhatian3, Perhatian2, Perhatian1, Sistem nilai1, Kesiapan Mental1, Kesiapan Mental2 diberi nama FAKTOR PERHATIAN dimana variabel-variabel yang terdapat didalamnya lebih menekankan terhadap perhatian.

FAKTOR 2 : Terdiri atas lima indikator antara lain Tipe Kepribadian3, Tipe Kepribadian 2, Kebutuhan1, Kesiapan Mental 3, Sistem Nilai 3. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 5, indikator Tipe Kepribadian3 yang memiliki nilai skor terbesar yaitu 0,830. Faktor kedua ini yang terdiri dari indikator-indikator Tipe Kepribadian3, Tipe Kepribadian 2, Kebutuhan1, Kesiapan Mental 3, Sistem Nilai 3 diberi nama sebagai FAKTOR TIPE KEPRIKIBADIAN dimana indikator-indikator yang terdapat didalamnya lebih menekankan terhadap tipe kepribadian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis faktor yang dilakukan, maka faktor yang berpengaruh pada persepsi masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro adalah perhatian dan kepribadian. Faktor perhatian memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 4,513 dan mempunyai pengaruh sebesar 41,030% dari variansi total, yang artinya bahwa faktor ini mampu menjelaskan sebesar 41,030% dari keseluruhan variabel. Faktor kedua, yaitu kepribadian memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,259

dan mempunyai pengaruh sebesar 20,537% dari variansi total, yang artinya bahwa faktor ini mampu menjelaskan sebesar 20,537% dari keseluruhan variabel.

Faktor perhatian pada Bank Wakaf Mikro ini khususnya pada masyarakat menengah ke bawah, karena kelompok masyarakat tersebut yang membutuhkan dana dari Bank Wakaf Mikro sebagai modal usaha kecil tanpa agunan dan juga sistem margin yang kecil sekitar 3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fillah Fitaloka (2019) bahwa BWM yang diteliti yaitu BWM Al-Fithrah Wava Mandiri memiliki program pengentasan kemiskinan berupa pembiayaan melalui Kelompok Usaha Masyarakat Pesantren Indonesia (KUMPI) dan pendampingan usaha dengan pembentukan aktivitas kelompok berupa Halaqoh Mingguan (Halmi) yang meliputi pendidikan keagamaan, pengembangan usaha, dan manajemen ekonomi keluarga. Yang artinya adalah masyarakat menengah ke bawah memiliki perhatian lebih terhadap BWM ini karena membutuhkan dana dari BWM untuk meningkatkan usahanya.

Faktor kedua yang berpengaruh pada persepsi masyarakat tentang Bank Wakaf Mikro adalah kepribadian. Faktor kepribadian menjadi faktor yang berpengaruh karena pribadi merupakan sikap personal seseorang untuk mengetahui hal baru dan juga mempelajari sesuatu yang baru. Tipe kepribadian juga berpengaruh karena pribadi yang memiliki jiwa usaha akan mencari cara untuk mengembangkan usahanya, salah satunya dengan mencari pembiayaan jika pendanaan di usahanya kurang memadai. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Muhammad Alan Nur (2019) dengan hasil penelitian pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Al-Pansa kepada para nasabahnya dipergunakan sebagai modal usaha dalam rangka mengembangkan usaha mikro milik para nasabah.

SIMPULAN

Bank Wakaf Mikro hadir sebagai salah satu solusi untuk masyarakat yang membutuhkan pendanaan tanpa agunan agar tetap dapat melanjutkan usahanya jika terjadi kendala pada dana. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah khususnya Bank Wakaf Mikro adalah perhatian dan kepribadian. Faktor ini muncul karena kepribadian masyarakat sendiri dan perhatiannya terhadap usaha kecilnya dalam mencukupi kebutuhan dana untuk mengelola usaha kecilnya.

REFERENSI

- A.A. Musyafah, "Perkembangan Perekonomian Islam Di Beberapa Negara Di Dunia," *Diponegoro Private Law Review*, Vol.4, No.1, Jun.2019
- Firdaus, Dicky Fauzi, Alawiyah, Tuti. "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah" *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.6 No.2, 2021
- Fitaloka, Fillah, "Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Di Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wava Mandiri" . *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019
- Harahap, Isnaini, Mailin, M, Amini, Salisa. "Peran Bank Wakaf Mikro Syariah Di Pesantren Mawaridussalam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.2, 2019
- Nugroho J Setiadi. 2013. Prilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran, Jakarta : *Prenada Media Group*. 2013.

- Nur, Muhammad Alan (2019) Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Al Pansa). *Skripsi thesis, FEBI/AKS*.
- Robbins, S, P. 2003. Perilaku Organisasi (Jilid I). Edisi Alih Bahasa. Jakarta: *PT Indeks Kelompok Gramedia*.
- Tarigan, Raihan AA, “Mengoptimalkan Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Perekonomian Masyarakat”, *Repository Universitas Negeri Jakarta*
- Sobarna, Nanang, “Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol 3, Nomor 1, Juli 2021
- Sulistiani, Siska Lis, Yunus, Muhammad, Bayuni, Eva Misfah “Peran Dan Legalitas Bank Wakaf Mikro Dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pesantren Di Indonesia” , *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 1
- SW Ibrahim, MK Zubair, Z Said, “Persepsi Masyarakat Muslim Paleteang Pinrang Terhadap Eksistensi Perbankan Syariah“ *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, Vol.2 No.1, 2021
- www.bankwakafindonesia.go.id
- www.ojk.go.id